

BAB IV

MENELUSURI DESA DI TENGAH PERSAWAHAN

A. Kondisi Geografis dan Demografis Desa Titik

Lokasi penelitian ini berada di wilayah Kabupaten Lamongan, dengan luas wilayah kurang lebih 1.812,8 km² atau kurang lebih 3,78% dari luas wilayah Provinsi Jawa Timur.³² Lebih spesifiknya penelitian ini berada di Desa Titik yang merupakan salah satu desa dari 21 desa yang ada di kecamatan Sekaran. Desa ini letaknya berdekatan dengan sungai bengawan solo yang membatasi dengan Desa Tegalrejo, Kecamatan Widang, Kabupaten Tuban. Desa Titik terdiri dari 2 RW dengan 5 RT, selain itu letak desa ini juga tidak strategis karena memang dikelilingi oleh sawah. Jarak tempuh untuk menuju kecamatan Sekaran adalah 15 km, sedangkan jarak menuju Kabupaten Lamongan adalah 40 km.

Secara administratif Desa Titik terletak di Kecamatan Sekaran yang dibatasi oleh desa-desa disekitarnya. Adapun desa-desa yang berbatasan dengan Desa Titik yaitu sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan desa Kendal.
2. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Besur.
3. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Tuban.
4. Sebelah timur berbatasan dengan desa Ngarum.

³²RPJMD Kabupaten Lamongan Tahun 2010-2015 Bab II, hal. 1

Gambar 4.1
Peta Desa Titik



Sumber: Hasil Pemetaan

Desa kecil di tengah hamparan sawah dan berada di pinggiran sungai bengawan solo memiliki jumlah penduduk 987 jiwa yang terdiri dari 502 perempuan dan 485 laki-laki, dengan jumlah kepala keluarga yang ada yaitu 390 KK. Luas Desa Titik, Kecamatan Sekaran, Kabupaten Lamongan adalah 108,36 Ha.

B. Kondisi Ekonomi Desa Titik

Desa Titik merupakan sebuah desa yang letaknya dikelilingi oleh hamparan sawah. Sektor pertanian menjadi tumpuan perekonomian utama masyarakat, sehingga tidak menutup kemungkinan mayoritas masyarakat Desa Titik merupakan seorang petani. Sebagian masyarakat juga ada yang merantau ke luar jawa seperti Kalimantan dan Sumatera.

Mayoritas masyarakat bekerja pada sektor pertanian. Sektor pertanian yang menjadi andalan dalam penghasilan masyarakat yaitu berasal dari panen padi. Meskipun masyarakat juga menanam jagung, cabai, dan sayur-sayuran, namun dari semua itu hanya sebagai tambahan ataupun kebutuhan makan sehari-hari. Ada beberapa pekerjaan sampingan yang dilakukan oleh masyarakat selain bertani, diantaranya yaitu sebagai tukang bangunan, kuli bangunan, penjual sayur keliling, tukang jahit sepatu dan payung.

Upaya demi upaya telah dilakukan oleh masyarakat sebagai perbaikan kondisi ekonomi. Namun beberapa hal yang dilakukan belum mampu meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat, justru upaya tersebut telah hilang dan terfokus pada sektor pertanian. Adanya lima orang yang membuka usaha pembuatan tempe merupakan suatu usaha peningkatan ekonomi dengan tidak menggantungkan hasil pertanian. Namun dengan harga kedelai yang semakin mahal dan banyaknya tempe yang fermentasinya tidak sempurna sehingga merugikan para pembuatnya. Oleh sebab itu para pembuat tempe saat ini sudah menutup usahanya.

C. Kondisi Pendidikan Desa Titik

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Titik masih rendah, rata-rata dari keseluruhan masyarakat merupakan lulusan SD. Tingkat pendidikan dari anak yang ada di Desa Titik sudah berada pada tingkat SMA/SMK/MA, meskipun ada beberapa yang mengalami putus sekolah

akibat tidak adanya biaya ataupun kurangnya minat belajar dari anak tersebut. Sarana pendidikan yang ada di Desa Titik yaitu mulai dari tingkat PAUD sampai SD. Sebelumnya sekolah yang ada hanya pada tingkat TK dan SD dengan kondisi bangunan yang jelek dan murid yang sedikit, tetapi beberapa tahun yang lalu mulai dibuka sekolah PAUD dan kondisi bangunan saat ini juga jauh lebih baik setelah pergantian kepala sekolah.

Untuk menempuh jenjang pendidikan yang lebih tinggi anak-anak Desa Titik harus bersekolah ke luar desa. Beberapa sekolah tingkat MTS swasta telah banyak dibuka di desa tetangga, tetapi untuk sekolah MTS/SMP dan SMA/SMK/MA Negeri mereka biasanya memilih sekolah yang ada di Kecamatan Babat dan Gembong. Sampai saat ini kesadaran masyarakat dalam tingkat pendidikan masih kurang, sehingga lulusan dari tingkat pendidikan yang lebih tinggi atau Perguruan Tinggi masih minim. Guru yang mengajar di sekolah yang ada di Desa Titik kebanyakan berasal dari luar desa, hanya satu orang guru yang berasal dari dalam desa dengan status belum negeri atau PNS.

D. Kondisi Kesehatan Desa Titik

Pemenuhan kebutuhan kesehatan masyarakat di desa telah disediakan satu puskesmas dengan satu bidan. Sebagai upaya pemenuhan dan peningkatan kesehatan, masyarakat juga berobat pada dokter yang ada di rumah sakit, puskesmas, dan dokter praktik yang ada di luar desa. Obat-obatan yang dijual di toko juga menjadi konsumsi masyarakat ketika

merasa sakit yang ringan. Puskesmas yang ada di desa juga digunakan dalam kegiatan imunisasi untuk bayi umur 0-5 tahun dan pemeriksaan ibu-ibu hamil. Imunisasi yang diberikan kepada bayi merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi, hal ini untuk meningkatkan kekebalan tubuh anak agar tidak terkena penyakit.

Kerentanan kesehatan yang menjadikan kondisi fisik lemah dan diserang penyakit pada usia muda disebabkan kurangnya olahraga dan banyaknya mengkonsumsi makanan instan dan berpengawet. Berbeda dengan orang tua dulu yang masih sehat sampai saat ini. Mereka bekerja di sawah justru membuat tubuhnya sehat, tetapi jika diam di rumah justru membuat badan terasa sakit. Perkembangan zaman dan teknologi tentunya membuat pola pikir masyarakat berubah, anak muda saat ini inginnya yang mudah, instan dan tidak mau susah. Berbanding terbalik dengan pemikiran orang dahulu.

E. Kondisi Agama, Sosial dan Budaya Desa Titik

Masyarakat Desa Titik merupakan pemeluk agama Islam dengan aliran NU. Beberapa kegiatan keagamaan terlihat dalam kehidupan masyarakat seperti kegiatan belajar mengajar pada anak-anak TPQ, jama'ah sholat di masjid dan mushola, dan tahlilan pada malam jum'at dan hari jum'at siang. Kegiatan belajar mengajar TPQ terbagi pada tiga mushola yang ada di Desa Titik. Sebagai upaya dalam perbaikan kondisi keagamaan dan moral anak-anak, guru yang mengajar di TPQ Shobihul

Huda memberikan pengajian pada hari selasa malam. Kegiatan keagamaan yang sering dilakukan di masjid dan mushola diantaranya yaitu isra' mi'raj, maulid nabi, pengumpulan zakat fitrah, dan penyembelihan hewan kurban. Kegiatan ini sebagai bentuk rasa hormat umat muslim terhadap hari-hari besar keagamaan.

Adapun tradisi atau budaya yang masih melekat dalam masyarakat Desa Titik diantaranya yaitu sedekah bumi, hajatan orang meninggal, hajatan kamis pon, dan tingkepan. Tradisi yang dilakukan oleh masyarakat sampai saat ini merupakan tradisi yang dibawa oleh orang-orang terdahulu.

1. Sedekah Bumi

Tradisi ini diadakan setiap 3 tahun sekali, dengan membawa tumpeng, buah ataupun makanan lainnya. Selain itu masyarakat juga mengadakan penyembelihan kambing dan masak bersama untuk dibawa ke balai desa. Selanjutnya masyarakat berkumpul dan melakukan acara tahlil bersama, setelah itu apa yang telah dibawa dan dimasak oleh masyarakat kemudian dimakan bersama-sama. Sedekah bumi ini dilakukan untuk mensyukuri atas nikmat Allah yang telah melimpahkan panen kepada masyarakat.

2. Hajatan Orang Meninggal

Hajatan orang meninggal dilakukan mulai dari hari ketiga sampai pada seribu harinya. Selain itu mulai malam pertama dari meninggalnya seseorang hingga hari keenam selalu diadakan tahlilan.

Hajatan ataupun tahlilan yang dilakukan bertujuan untuk mengirimkan doa kepada orang yang meninggal.

3. Hajatan Kamis Pon

Hajatan ini merupakan tradisi turun temurun yang sudah dilakukan sejak dulu, sebagai bentuk rasa syukur masyarakat. Dulunya hajatan ini yaitu berupa tumpung yang disediakan dalam setiap rumah, dan nantinya orang laki-laki mengunjungi setiap rumah dengan mengadakan doa. Namun saat ini masyarakat ada yang memilih untuk menyediakan dalam bentuk jajanan apapun yang lebih praktis dan sekaligus menghemat waktu.

4. Tingkepan

Acara tingkepan merupakan bentuk syukur yang dilakukan oleh masyarakat bagi mereka yang hamil dalam usia empat bulan. Acara ini tidak jauh berbeda dari tradisi yang dilakukan oleh masyarakat. Perbedaan dalam hajatan ini yaitu adanya rujak sebagai ciri khas tingkepan. Masyarakat memiliki kepercayaan apabila rujak yang dibuat memiliki rasa yang enak maka anak yang ada dalam kandungan sang ibu adalah perempuan. Begitu juga sebaliknya apabila rujak yang dibuat rasanya kurang enak maka anak yang ada dalam kandungan adalah laki-laki.

Masyarakat desa dengan kondisi rumah yang berdekatan akan memiliki kerukunan yang berbeda dengan masyarakat kota. Semangat gotong royong juga terlihat dalam masyarakat Desa Titik, hal ini terlihat

saat kegiatan kerja bakti, perbaikan jalan dan drainase, renovasi masjid dan mushola, acara pernikahan, sunatan, hajatan orang meninggal, dan acara sedekah bumi. Rasa sosial seperti tolong menolong antara satu dengan yang lainnya menjadi ciri yang dominan dalam warga desa yang masih mereka pegang saat ini.

Kehidupan sosial yang saling membutuhkan antara satu dengan yang lain tidak pernah bisa dilepaskan, bentuk rasa empati ditunjukkan oleh masyarakat ketika tetangga mengalami musibah seperti kecelakaan atau salah satu keluarganya sakit dan meninggal. Para tetangga akan berbondong-bondong menjenguk ke rumah atau rumah sakit dengan membawa sesuatu.